

Media

Tribun Jabar

Tanggal

SELASA, 13 MARET 2018

Halaman

185

### Alexander Dikenal Baik dan Sopan

**ALEXANDER** Sihombing, mahasiswa Teknik Elektro Telkom University (Tel-U) yang diduga menjadi korban penusukan, Minggu (11/3/), dikenal baik dan sopan di kos Maulana di RT 01/13 Kampung Citeureup, Desa Citeureup, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung.

# Alexander Dikenal Baik dan Sopan

■ 6 Saksi Penusukan Mahasiswa Tel-U Diperiksa ■ Pelaku Diperkirakan Lebih dari Dua Orang

**SOREANG, TRIBUN** - Alexander Sihombing, mahasiswa Teknik Elektro Telkom University (Tel-U) yang diduga menjadi korban penusukan, Minggu (11/3/), dikenal baik dan sopan di kos Maulana di RT 01/13 Kampung Citeureup, Desa Citeureup, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung.

"Anaknya jarang di kosan, paling nongkrong di depan, di warung kopi. Anaknya baik dan sopan kalau mau berangkat ke kampus dan pulang dia pasti salam kalau ketemu saya," ujar Uki Dasuki pedagang warung nasi sekaligus penjaga kos Maulana, yang dilahi Alexander, Senin (12/3).

Menurut Uki, sekitar pukul 10.00 malam, sebelum keluar kos, korban sempat memesan makan ke warung miliknya.

Korban juga sempat meminta untuk tidak mengunci gerbang terlebih dahulu karena akan keluar malam.

"Kalau di sini paling pesen makan dulu sebelum keluar, minta dianterin ke kamarnya. Terus di kamarnya siap-

siap mandi mau berangkat, tapi enggak bilang mau ke mana," kata pria berusia 43 tahun ini.

Uki mengaku tidak mengetahui maksud dan tujuan korban keluar kos, dan pukul berapa korban keluar, karena pukul 23.00 warung miliknya sudah tutup.

Uki mengaku mengetahui kejadian tersebut setelah pihak kepolisian menggedor kos Maulana, sekitar pukul 03.00 dini hari, kemarin.

Menurut Uki, korban sudah cukup lama kos di Maulana. Meski jarang bersosialisasi dengan penghuni kos, korban sering menyapa penghuni lainnya.

"Sudah lama kayaknya setanusan lebih ngekos di sini. Dia lebih sering di luar, di laboratorium soalnya lagi sibuk ngerjain tugas akhir, ucap Uki.

Muhammad Ibnu Farhan, tetangga kos korban, mengaku tidak terlalu mengenal sosok Ale, panggilan akrab Alexander.

"Enggak terlalu kenal baik, tapi beliau selalu senyum atau nyapa tiap kali berpapasan.

Terakhir lihat pas lagi ngebrol sama temennya di kamar kosannya," kata pria berusia 20 tahun ini.

Keluarga korban sudah mendatangi kos Alexander untuk mengambil barang-barang, seperti laptop, *power*, dan pakaian korban, demi kebutuhan penyelidikan.

Korban diketahui warga asli Medan, dan keluarga besarnya sudah lama tinggal di Petamburan, Bekasi.

**Dua Tempat Kejadian**  
Polisi sudah memeriksa enam saksi terkait peristiwa penusukan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Tel-U, Alexander Sihombing (23).

Polisi juga menemukan dua titik percikan darah di tempat kejadian perkara (TKP).

"Berbeda karena ada titik darah di dua tempat, jadi kemungkinan ada dua TKP. Pelaku diperkirakan lebih dari dua orang," ujar Kasatreskrim Polres Bandung, AKP Firman Taufik, melalui Kepala Urusan Bina Operasi (KBO) Satreskrim Bandung, Fitran Romajimah, di Mapolres Bandung, Soreang, Senin (12/3).

Hasil autopsi menyatakan benar ada luka tusuk di bagian dada sebelah kiri.

Ada informasi korban sebelumnya diduga hendak *cash on delivery* (COD) atau bertemu dengan seseorang yang diduga pembeli *handphone*. Sebelum peristiwa itu, korban sempat mengunggah unit *handphone* di akun media sosial pribadinya.

"Untuk COD, ada kemungkinan tapi itu baru informasi. Kami perlu memastikan, sementara masih penyelidikan. Sebelumnya yang bersangkutan hendak memposting unit *handphone* di Facebook pribadinya tapi postingan tersebut sudah dihapus," ujar Firman Taufik.

## Lokasi Kejadian Sepi dan Gelap

Uki Dasuki, pedagang nasi dan penjaga kos Maulana, mengatakan TKP yang diduga sebagai lokasi penusukan mahasiswa di Jalan Radio, Kampung Citeureup, Desa Citeureup, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, memang sering terjadi tindak kejahatan begal.

Selain kurang penerangan, gang sempit tersebut juga berada di belakang kampus sehingga sepi dan hanya bisa dilalui motor dan pejalan kaki.

"Di situ memang sepi dan gelap, kurang ada penerangan, jadi sering ada begal dan jambret di sana mah," kata pria berusia 43 tahun ini, kemarin.

Kos Maulana di RT 01/13 Kampung Citeureup merupakan tempat korban ngekos.

Menurut Uki pada 2015 juga sempat terjadi percobaan begal motor di lokasi tersebut. Namun, korban berhasil melarikan diri dan selamat.

"Dulu anak cimat sendiri yang jadi korban begal di sana, tapi untungnya korban berhasil melarikan diri," ujarnya.

Uki berharap kejadian tersebut dijadikan pelajaran bagi semua orang agar lebih waspada. Selain itu, seharusnya dipasang penerangan jalan yang memadai sehingga tidak gelap-gelap dan sepi. (muju mujahidin)

PUBLIC RELATIONS 2018